

**PENGARUH *ISLAMIC INCOME RATIO*, *PROFIT SHARING RATIO*, DAN *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERBANKAN SYARIAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :  
CHOIRUL MUTTAQIN  
B100160027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *ISLAMIC INCOME RATIO*, *PROFIT SHARING RATIO*, DAN  
*ZAKAT PERFORMANCE RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI  
PERBANKAN SYARIAH**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**CHOIRUL MUTTAQIN**  
**B100160027**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Muhammad Sholahuddin, S.E., M.Si.**  
**NIK: 824**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH *ISLAMIC INCOME RATIO*, *PROFIT SHARING RATIO*, DAN *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERBANKAN SYARIAH

Yang ditulis dan disusun oleh:

**Choirul Muttaqin**

**B100160027**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Tahun 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Susunan Dewan Penguji:

**Kussudyarsana, M.Si, PhD**

(Ketua Dewan Penguji)

(  )

**Muhammad Sholahuddin, S.E., M.Si**

(Anggota I Dewan Penguji)

(  )

**Nur Achmad, SE, M.Si.**

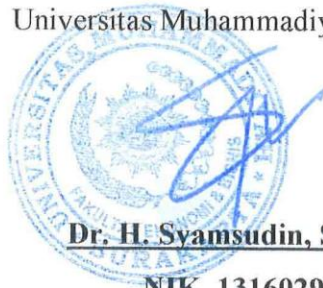
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. H. Syamsudin, SE, MM**

**NIK. 131602918**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juni 2020

Penulis



**CHOIRUL MUTTAQIN**  
**B100160027**

# **PENGARUH *ISLAMIC INCOME RATIO*, *PROFIT SHARING RATIO*, DAN *ZAKAT PERFORMANCE RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERBANKAN SYARIAH**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Islamicity Performance Index yang direpresantikan dengan Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, dan Zakat Performance Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2013-2018. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel adalah bank Umum syariah yang menjalankan operasionalnya dan melaporkan laporan keuangannya sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, dan Zakat Performance Ratio. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh Return on Asset (ROA). Metode analisis data penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel menggunakan program Software Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen Islamic Income Ratio dan Profit Sharing Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan Zakat Performance Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset. Penelitian ini membuktikan bahwa Islamicity Performance Index berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2013-2018.

**Kata kunci:** islamic income ration, profit sharing ratio, zakat performance ratio, dan return on asset.

## **Abstract**

This study aims to analyze the extent to which the Islamicity Performance Index is replaced with the Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, and Zakat Performance Ratio affect the financial performance in Islamic banking in Indonesia. The population in this study are all Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2013-2018. Samples that met the criteria were 10 Islamic Commercial Banks. The sampling technique using purposive sampling method. Sample criteria are Islamic commercial banks that run their operations and report their financial reports from 2013 to 2018. The independent variables in this study are Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, and Zakat Performance Ratio. The dependent variable in this study is the financial performance represented by Return on Assets (ROA). This research data analysis method uses panel data regression analysis tools using the Software Eviews program. The results of this study indicate that the components of Islamic Income Ratio and Profit Sharing Ratio have a significant positive effect on Return On Assets. While Zakat Performance Ratio has a significant negative effect on Return On Assets. This study proves that the Islamicity Performance Index influences financial performance in Islamic banking in Indonesia in 2013-2018.

**Keywords:** islamic income ration, profit sharing ratio, zakat performance ratio, and return on asset.

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi industri pada perbankan syariah di Indonesia saat ini ditandai dengan semakin tumbuh dan berkembangnya industri perbankan syariah di era revolusi industri 4.0. Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Munculnya institusi keuangan syariah tersebut menjadi bukti nyata pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2018 telah memublikasikan data statistik yang menerangkan bahwa Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Asnaini & Oktarina, 2020). Bank syariah memiliki konsep lebih mengutamakan menjaga hubungan dengan nasabah, yang manfaatnya dapat diterima melalui bagi hasil sesuai dengan yang disepakati (Suherman, 2017).

Masyarakat memiliki beberapa alasan untuk bersedia menjadi nasabah di bank syariah. Salah satu alasannya adalah masyarakat meyakini bahwa bunga pada bank konvensional adalah haram hukumnya. Berdasarkan hal tersebut muncul keinginan dari masyarakat untuk mendirikan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah Islam, yaitu bank syariah. (Andespa *et al.*, 2019).

Bank syariah berperan sebagai lembaga perantara antara unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dengan unit lain yang mengalami kekurangan dana. Melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan. Hal tersebut pada akhirnya dapat memberikan manfaat kepada kedua belah, pihak yaitu *financier* (penyedia dana finansial) dan *entrepreneurship* (pihak yang menyediakan jasa kewirausahaan).

Hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya adalah hubungan kemitraan penyandang dana dengan pengelola dana (Hermawan, 2019). Oleh sebab itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Sebagai lembaga perantara, kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai pengusaha, penyimpan harta dan pengelola investasi .sangat menentukan kualitas usahanya (Husna, 2016).

Ramly (2017) menjelaskan bahwa diubahnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Indonesia menjadi bukti dukungan dari pemerintah terhadap eksistensi perbankan syariah di

Indonesia. Pemerintah juga telah mengeluarkan regulasi terbaru yang mengatur secara khusus mengenai perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Pertumbuhan bank syariah mengalami akselerasi yang signifikan semenjak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memperbolehkan bank umum konvensional beroperasi dengan menerapkan prinsip syariah atau melakukan operasional secara syariah dan konvensional. Hal itu dikarenakan unit syariah dapat menawarkan produk-produk perbankan syariah yang terpisah (Ramly, 2017).

Kompetisi antara bank syariah dan bank konvensional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bank syariah. Bahkan persaingan yang ketat juga terjadi diantara sesama bank syariah. Dengan demikian, bank syariah harus benar-benar mampu untuk bersaing diantara sesamanya. Gencarnya persaingan di antara bank syariah mendorong mereka untuk saling berinovasi dengan produk-produk mereka. Bank syariah mengedepankan inovasi produk mereka masing-masing dengan tujuan untuk menarik minat para konsumen terhadap produk tersebut. Masing-masing bank syariah saling mengedepankan kreativitasnya supaya mereka mampu berinovasi. Adapun tujuan dari hal tersebut agar produk mereka dapat diunggulkan kepada konsumen baru. Dengan demikian, bank syariah akan memunculkan terobosan melalui inovasi tersebut dengan cara masing-masing. Meskipun demikian bank syariah tentunya tetap harus mengacu kepada kepatuhan syariah ketika berinovasi dengan produknya (Waluyo, 2016).

Kunci perbankan syariah untuk bisa berkembang dengan cepat sesuai kebutuhan masyarakat terletak pada inovasi produknya. Bank syariah harus menjadikan inovasi produk sebagai strategi prioritas karena memiliki peran penting dalam merambah dan menguasai pasar (Mukhlisin & Suhendri, 2018). Oleh sebab itu, industri perbankan syariah harus mampu melakukan kreativitas, pengembangan dan inovasi-inovasi produk baru (Dz, 2018). Kemampuan perbankan syariah menyajikan produk yang menarik, kompetitif, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi kunci keberhasilan sistem perbankan syariah di masa yang akan datang (Aryanti, 2017). Dalam melakukan inovasi dan aplikasi produk, perbankan syariah harus tetap mengacu pada aspek kepatuhan syariah sebagai rambu-rambu dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. Adanya keanekaragaman produk yang dimiliki bank syariah dalam produk dan jasa perbankan, maka skema produk keuangan akan lebih bervariasi, fleksibel dan menguntungkan, bahkan menjadi pembeda antara perbankan konvensional dan perbankan syariah (Kian, 2016).

Merujuk pada hal tersebut, peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat diperlukan. Pelanggaran kepatuhan syariah akan terjadi jika peran Dewan Pengawas Syariah tidak maksimal dalam melakukan pengawasan syariah terhadap praktik syariah. Apabila hal tersebut terjadi, dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah yang bersangkutan. Dengan demikian, citra dan kredibilitas bank syariah menjadi negatif di mata masyarakat.

Prinsip syariah harus dijalankan oleh lembaga keuangan syariah dalam praktek operasionalnya. Penerapan *syariah compliance* itu merupakan suatu keniscayaan. Jawaban-jawaban apologetis yang berlindung di bawah payung Dewan Pengawas Syariah tidak menjamin praktek operasinya benar-benar syariah. Oleh sebab itu, Dewan Pengawas Syariah harus meningkatkan perannya secara aktif dengan semakin meluasnya jaringan perbankan dan keuangan syariah (Kian, 2016).

Salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada bank adalah *performance* (kinerja) bank. Investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar merupakan contoh pihak-pihak yang berkepentingan pada bank. *Performance* bank menjadi sangat penting mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan. *Performance* bank dinilai berdasarkan bagaimana manajemen perusahaan melaksanakan seluruh tugasnya yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank *go public*. Informasi yang ada pada laporan keuangan adalah informasi berupa angka-angka yang merupakan rekaman dari transaksi yang terjadi selama satu periode. Diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui makna angka-angka yang ada pada laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio laporan keuangan adalah alat analisis yang biasanya digunakan (Umardani and Muchlish, 2016).

*Islamicity disclouser index* dan *islamicity performance index* merupakan dua faktor yang dapat meningkatkan tingkat kinerja bank syariah. *Islamicity disclouser index* terdiri dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*), sosial (*social/environment*) dan kepatuhan syariah (*shariah compliance*). Adapun *islamicity performance index* terdiri dari *zakat performance*, *profit sharing*, *equitable distribution*, *Islamic investment*, *Islamic income*, *directors-employee welfare* (Sabirin, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, dan *Zakat Performance Ratio*.

Tujuan dari *Islamic Income Ratio* untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal. Prinsip di dalam Islam melarang adanya transaksi yang



mengandung riba, dan mewajibkan perdagangan yang halal. *Profit Sharing Ratio* menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan bagi hasil menjadi inti dari pembiayaan bank syariah, karena bagi hasil merupakan komponen paling penting dalam perbankan syariah. Adapun *Zakat Performance Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak zakat yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan *Net Income*.

Semakin baik pelaksanaan kepatuhan syariah dalam praktik perbankan, akan membuat nasabah semakin yakin bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Salah satu indikator kinerja bank syariah yaitu meningkatnya reputasi dan kepercayaan pada bank syariah. Bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional seiring semakin ketatnya persaingan antar bank syariah dengan bank konvensional.

Penilaian kinerja bank umum syariah di Indonesia melalui indeks pengukuran kinerja dengan mengevaluasi kinerja bank umum syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga dari segi penerapan sistem syariah dinilai perlu dengan adanya perkembangan perbankan syariah yang pesat dan tantangan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas deposan, *shareholder*, dan *stakeholder* lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, dan *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan di Perbankan Syariah”**.

## **2. METODE**

Merupakan penelitian deskriptif. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (X) yaitu *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*. Dan variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan data sekunder yang diperoleh melalui data yang sudah ada. Sumber datanya adalah dokumen tertulis mengenai profil dan laporan keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2013-2018. Metode pengumpulan datanya dengan teknik dokumentasi. Populasinya adalah seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Metode analisis data meliputi pengujian Persamaan Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, penentuan metode estimasi regresi data panel, penyeleksian model data panel, analisis regresi berganda, uji hipotesis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data Penelitian

Bank syariah yang diteliti terdiri dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. Bank BCA Syariah. Dengan alamat situs sebagai berikut:

Tabel 1. Situs Masing-Masing Perusahaan

No.	Bank Umum Syariah	Situs
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
2	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
3	PT. Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id/">http://www.bjbsyariah.co.id/</a>
5	PT. Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
6	PT. Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.mandirisyariah.co.id">www.mandirisyariah.co.id</a>
7	PT. Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
9	PT. Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
10	PT. BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>

Sumber: Situs Masing Masing Web Perusahaan

#### 3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	LOGY	LOG X1	X2	X3
<i>Mean</i>	-0.569412	-0.592174	-0.818025	-3.411021
<i>Median</i>	-0.248544	-0.578598	-0.690127	-3.234631
<i>Maximum</i>	0.966984	0.526105	-0.000115	0.073696
<i>Minimum</i>	-3.912023	-1.272386	-5.120774	-7.222055
<i>Std.Dev</i>	1.074742	0.398054	1.048724	1.781053
<i>Observation</i>	50	50	50	50

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut variabel *Price Book Value* (Y) sebagai variabel dependen mempunyai nilai rata-rata (mean) -0.569412, nilai tengah (median) sebesar -0.248544, nilai *maximum* sebesar 0.966984, nilai *minimum* sebesar -3.912023, nilai standar deviasi sebesar 1.074742. Nilai rata-rata variabel *Islamic Income Ratio* (X1) sebagai variabel independen sebesar -0.592174, nilai tengah sebesar -0.578598, nilai *maximum* sebesar 0.526105, nilai *minimum* sebesar -1.272386, nilai standar deviasi sebesar 0.398054. Nilai rata-rata variabel *Profit Sharing Ratio* (X2) sebagai variabel independen sebesar -0.818025, nilai tengah sebesar -0.690127, nilai *maximum* sebesar -0.000115, nilai *minimum* sebesar -5.120774, nilai standar deviasi sebesar 1.048724. Nilai rata-rata *Zakat Performance Ratio* (X3) sebagai variabel

independen sebesar -3.411021, nilai tengah sebesar -3.234631, nilai *maximum* sebesar 0.073696 nilai *minimum* sebesar -7.222055, nilai standar deviasi sebesar 1.781053.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>Series</i>	<i>Jarque-bera</i>	<i>Probability</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Residuals</i>	4.897607	0.086397	Normal

Sumber: Data yang diolah penulis

Hasil uji normalitas diatas adalah uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dimana variabel *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel dependen dan variabel *Return On Assets* (IIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) merupakan variabel independen. Berdasarkan tabel diatas, nilai jarque-bera sebesar 4.897607 dan *probability* sebesar 0.086397. Angka tingkat signifikan berdasarkan tabel diatas lebih dari 0.05, maka uji normalitas pada *Random Effect Model* ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Multikolinieritas

	LOG Y	LOG X1	X2	X3
LOG Y	1.000000	0.478929	-0.154633	-0.473689
LOG X1	0.478929	1.000000	-0.433634	0.020569
X2	-0.154633	-0.433634	1.000000	-0.190454
X3	-0.473689	-0.020569	-0.190454	1.000000

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas, beberapa matriks korelasi diatas besarnya tidak lebih dari 0.80. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti pada uji multikolinieritas tidak terjadi atau tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.463157	3	0.0150

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, dimana probabilitas dari *cross-section Chi-square* pada *hausmant test* tersebut 0.0150 yang artinya kurang dari nilai signifikan 0.05, maka *Random Effect model* memenuhi persyaratan sebagai model yang lebih baik dari *Fixed effect model*. Maka model REM adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Analisis Data Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.951804	0.383463	-2.482128	0.0168
LOG (X1)	1.134964	0.321723	3.527762	0.0010
X2	-0.007264	0.121627	-0.059726	0.9526
X3	-0.304243	0.069074	-0.404600	0.0001

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Hasil pada tabel diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:  $ROA = -0.951804 + 1.134964 - 0.007264 - 0.304243 + e$

Persamaan regresi tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (a) adalah -0.951804, artinya jika variabel independen yang terdiri dari *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), dan *Zakat Performance Ratio* (X3) nilainya sama dengan (0), maka *Price Book Value* meningkat sebesar -0.951804. (2) Nilai koefisien *Islamic Income Ratio* Memiliki nilai positif 1.134964 artinya apabila *Islamic Income Ratio* (X1) semakin besar maka ROA akan semakin meningkat dengan asumsi variabel *Profit Sharing Ratio* (X2), *Zakat Performance Ratio* (X3) dianggap tetap atau dapat dikatakan *Return On Assets* (X1) naik sebesar 1 satuan maka *Price Book Value* akan naik sebesar 1.134964. (3) Nilai koefisien regresi *Profit Sharing Ratio* (X2) menunjukkan hasil negatif sebesar -0.007264 yang artinya apabila *Profit Sharing Ratio* (X2) semakin kecil atau menurun maka ROA akan semakin menurun dengan asumsi *Islamic Income Ratio* (X1), *Zakat Performance Ratio* (X3), dianggap tetap atau dapat dikatakan *Profit Sharing Ratio* (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka *Price Book Value* menurun sebesar -0.007264. (4) Nilai koefisien regresi *Zakat Performance Ratio* (X3) menunjukkan hasil negatif sebesar -0.304243 yang artinya apabila *Zakat Performance Ratio* (X3) semakin kecil atau menurun maka ROA akan semakin menurun dengan asumsi *Islamic Income Ratio* (X1), *Profit Sharing Ratio* (X2), dianggap tetap atau dapat dikatakan *Zakat Performance Ratio* (X3) meningkat sebesar 1 satuan maka *Return On Asset* menurun sebesar -0.304243.

Tabel 7. Uji t

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keterangan</i>
C	-2.482128	0.0168	Signifikan
LOG (X1)	3.527762	0.0010	Signifikan
X2	-0.059726	0.9526	Tidak Signifikan
X3	-4.404600	0.0001	Signifikan

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan nilai di atas, hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai variabel *Islamic Income Ratio* (X1) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0010

yang berarti kurang dari nilai signifikan 0.05 dan dengan nilai *t*-statistic sebesar 3.527762 sehingga *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>1</sub>* diterima, maka variabel *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. (2) Nilai variabel *Profit Sharing Ratio* (*X<sub>2</sub>*) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.9526 yang berarti lebih dari nilai signifikan 0.05 dan dengan nilai *t*-statistic -0.059726 sehingga *H<sub>0</sub>* diterima dan *H<sub>1</sub>* ditolak, maka variabel *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. (3) Nilai variabel *Zakat Performance Ratio* (*X<sub>3</sub>*) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0001 yang berarti kurang dari nilai signifikan 0.05 dan dengan nilai *t*-statistic sebesar -4.404600 sehingga *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>1</sub>* diterima, maka variabel *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Tabel 8. Uji F

<i>Model</i>	<i>F</i> -statistic	<i>Prob.</i>	Keterangan
<i>Random Effect Model</i>	9.944200	0.000036	Signifikan

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, pada *Random Effect Model* ini nilai probabilitasnya 0.000036 yang berarti kurang dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0.05 dan dengan nilai *F*-statistic sebesar 9.944200 > nilai *F*-tabel sebesar 2.81 sehingga *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>1</sub>* Diterima. Maka variabel *Islamic Income Ratio* (*X<sub>1</sub>*), *Profit Sharing Ratio* (*X<sub>2</sub>*), dan *Zakat Performance Ratio* (*X<sub>3</sub>*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Tabel 9. Uji R<sup>2</sup>

<i>Model</i>	<i>R Squared</i>	<i>Adjusted R Squared</i>
<i>Random Effect Model</i>	0.393401	0.353840

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, pada *Random Effect Model* ini nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.353840 atau 35.3840 %. Ini berarti variabel *Islamic Income Ratio* (*X<sub>1</sub>*), *Profit Sharing Ratio* (*X<sub>2</sub>*), dan *Zakat Performance Ratio* (*X<sub>3</sub>*) sebagai variabel independen mampu menjelaskan variabel *Return On Asset* sebesar 35.3840 %. Sisanya sebesar 64.6160 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen.

### 3.3 Pembahasan

#### a. Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IIR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil *t*-statistic menunjukkan nilai 3.527762 > nilai *t*-tabel sebesar 2.00247 dengan probabilitas 0.0010 untuk variabel independen *Islamic Income Ratio* (*X<sub>1</sub>*) sehingga *H<sub>1</sub>* diterima. Berarti dalam hal ini *Islamic income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Ini menunjukkan *Islamic income ratio* memiliki dampak yang

besar dalam peningkatan *return on asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Budiman (2017), Azizah (2019), Nasution, Lubis dan Fachrudin (2019) dan Hesna (2018).

Dalam industri perbankan, investasi dapat disebut aktiva produktif, yakni seperti penanaman pada bank syariah dalam rupiah berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk pembiayaan dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Melalui rasio investasi islam dapat diketahui besarnya dana bank syariah yang ditempatkan dalam surat berharga atau non syariah dari keseluruhan surat berharga yang dimiliki oleh bank syariah (Bimantoro & Ardiansah, 2018). Oleh karena itu, rasio investasi islam dapat digunakan sebagai salah satu indikator pemenuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah yaitu terhindar dari riba. Pendapatan dari investasi islam akan masuk dalam pendapatan islam, sedangkan pendapatan dari investasi non islam akan dialokasikan sebagai dana kebajikan. Semakin meningkat investasi islam yang dilakukan bank syariah, mengindikasikan semakin tinggi juga pendapatan islam yang diperoleh Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pendapatan islam, akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu IIR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (Bimantoro & Ardiansah, 2018).

b. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil t-statistic menunjukkan nilai  $-0.059726 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 2.00247$  dengan probabilitas 0.9526 untuk variabel independen *Profit Sharing Ratio* (X<sub>2</sub>) sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Berarti dalam hal ini *profit sharing ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Ini menunjukkan bahwa berubahnya *profit sharing ratio* tidak akan mempengaruhi *return on asset*. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2017), Nasution, Lubis dan Fachrudin (2019), Nurdin dan Suyudi (2019) dan Hesna (2018).

*Profit sharing ratio* merupakan, tingkat bagi hasil antara si pemilik modal dan si pengelola dana yang kaitannya dengan prinsip keuangan bank syariah untuk menetapkan besaran keuntungan antara si pemilik modal dan si pengelola dana. Hameed et al. (2004) telah menggambarkan indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan *islamicity index*, salah satunya yaitu *profit sharing ratio* (rasio bagi hasil). Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu tujuan bank syariah, sehingga penting untuk diidentifikasi sejauh mana bank telah mencapai tujuan tersebut. *Profit sharing ratio* didapatkan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan akad kerjasama dalam pembiayaan

dimana pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha akan dibagi sesuai dengan kesepakatan pada saat akad, begitupun apabila terjadi kerugian dalam melakukan usaha, maka kerugian akan dibagi sesuai dengan proporsi masing-masing pihak (Dinaroe, Mulya & Mutia, 2019). Nilai rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan. Total pembiayaan mencakup transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam meminjam, dan multi jasa. Semakin meningkatnya pembiayaan bagi hasil, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bank syariah juga meningkat. Menurut Bustamam dan Aditia (2016) semakin tinggi *profit sharing ratio* suatu bank maka akan semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) yang akan di dapatkan oleh bank. Meningkatnya pendapatan bank syariah mengindikasikan adanya peningkatan laba, sehingga kinerja bank syariah juga meningkat (Dinaroe, Mulya & Mutia, 2019).

c. Pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil *t-statistic* menunjukkan nilai  $-4.404600 < \text{nilai } t\text{-tabel sebesar } 2.00247$  dengan probabilitas 0.0001 untuk variabel independen *Zakat Performance Ratio* (X3) sehingga H3 diterima. Berarti dalam hal ini *zakat performance ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. *Zakat Perfomance Ratio* menunjukkan presentase pengelolaan zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Lubis dan Fachrudin (2019), Azizah (2019) dan Nurdin dan Suyudi (2019).

Sumber dana zakat bank umum syariah terdiri dari atas zakat dari dalam entitas perbankan syariah dan dana zakat dari pihak luar entitas bank umum syariah, Zakat dari dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas asset yang dimiliki, sedangkan zakat dari luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah dan umum, jumlah zakat yang dikeluarkan oleh perbankan syariaha masih relatif kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar entitas perbankan. Hal ini mengakibatkan jumlah pembayaran zakat tidak mempengaruhi *return on asset* bank umum syariah (Balangger, Karamoy & Gamaliel, 2017).

Dilihat dari *zakat performance ratio* (ZPR) setiap bank umum syariah yang diteliti, mayoritas bank memiliki tingkat pengeluaran zakat dibawah 0,025% yaitu nisab dalam islam untuk mengeluarkan zakat. Namun mayoritas bank umum syariah yang diteliti disetiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah pengeluaran zakat. Tapi

jika dari hasil *Zakat performance ratio* (ZPR) perbandingan antara jumlah zakat yang dikeluarkan bank umum syariah tidak sebanding dengan jumlah *net asset* yang dimiliki.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah periode 2013 – 2018. Artinya apabila *Islamic income ratio* meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan *return on asset* Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan Bank Umum Syariah yang halal dianggap optimal dalam menciptakan laba bank.
- b. Variabel *profit sharing ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah periode 2013 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan Bank Umum Syariah melalui akad mudharabah dan muyarakah masih belum efektif dalam menghasilkan profitabilitas Bank Umum Syariah.
- c. Variabel *zakat performance ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah periode 2013 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran zakat oleh Bank Umum Syariah berdampak pada *return on asset*. Semakin baik nilai *zakat performance ratio* yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah di Indonesia, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan jumlah variabel independen yang terdapat dalam *islamicity performance index* karena dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Islamic income ratio*, *profit sharing ratio*, dan *zakat performance ratio*.
- b. Bagi bank Umum syariah diharapkan mampu menghasilkan laba yang sifatnya halal seperti *islamic income ratio* agar mampu menghasilkan laba yang lebih dikarenakan ada kemungkinan masyarakat lebih percaya menggunakan konsep bagi hasil dari pada hanya sebagai nasabah dan dapat menguntungkan kedua belah pihak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian ini, karena penelitian model ini termasuk jarang sehingga dibutuhkan penelitian yang selanjutnya agar dapat mendukung dan mengembangkan hasil penelitian sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andespa, R. *et al.* (2019). Pengaruh People, Process, dan Physical Evidence terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1).
- Aryanti, Y. (2017). Reformulasi Fiqh Muamalah Terhadap Pengembangan Produk Perbankan Syariah', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), p. 149. doi: 10.31958/juris.v16i2.968.
- Azizah, I. (2019). Peran Intellectual Capital dalam Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance dan Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. (Studi pada Bank Umum Syariah tahun 2013 - 2017)'.
- Balangger, R. F., Karamoy, H. and Gamaliel, H. (2017). Evaluasi Pengungkapan Dana Zakat dan Dana Kebajikan pada Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Cabang Manado', *Jurnal EMBA*, 5(2), pp. 1956–1964. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Bimantoro, N. K. and Ardiansah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017', *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), pp. 16–35.
- Budiman, F. (2017). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016', pp. 1–137. Available at: <https://www.uinjkt.ac.id>.
- Dinaroe, Mulya, I. and Mutia, E. (2019). Islamicity Financial Performance Index Perbankan Syariah di Indonesia', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 5(1). doi: 10.24815/jped.v5i1.14217.
- Dz, A. S. (2018) 'Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), p. 63. doi: 10.24235/amwal.v10i1.2813.
- Hermawan, D. (2019). Aplikasi Perbankan dan Persoalan Ribawi dalam Islam Menuju Aplikasi Perbankan Bebas Ribawi. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Hesna, G. N. (2018). Analisis Pengaruh Shariah Compliance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Husna, N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), pp. 151–156.
- Kian, L. (2016). Shariah Compliance Untuk Inovasi Produk Bank Syariah', pp. 01–16.
- Mukhlisin, A. and Suhendri, A. (2018). Strategi Pengembangan Produk Bank Syariah Di Indonesia', *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), pp. 60–70. doi: 10.30736/jes.v3i1.51.
- Nasution, A. A., Lubis, A. F. and Fachrudin, K. A. (2019). Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks', 292(Agc), pp. 640–644. doi: 10.2991/agc-18.2019.96.
- Nurdin, S. and Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia', *JURNAL AKUNTANSI MULTI DIMENSI (JAMDI)*, 2(2), pp. 119–127.

- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan
- Sabirin (2018). Analisa Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index dan Islamic Corporate Governance, 14(2), pp. 237–256.
- Suherman (2017). Penerapan Prinsip Bagi Hasil pada Perbankan Syariah Sebuah Pendekatan Al-Maqasidu Al-Syariah', *Jurbal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, pp. 295–304.
- Umardani, D. and Muchlish, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia', *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), pp. 129–156. doi: 10.25105/jmpj.v9i1.1438.
- Waluyo, A. (2016). Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Pasca Transformasi Ke Dalam Hukum Positif', *Inferensi*, 10(2), p. 517. doi: 10.18326/infs13.v10i2.517-538.